

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IV SDN 003 PELINTUNG
KECAMATAN MEDANG KAMPAI KOTA DUMAI**

Arfizal, Hendri Marhadi, Gustimal Witri.
Cikgu arfizal 70@ gmail.com
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract.** This research is motivated by low yields social studies fourth grade students of SDN 003 Pelintung Kecamatan Medang Kampai Dumai. For that teachers use berfariatif learning model that can improve learning outcomes. The problem of this research is the application of the model Is STAD cooperative learning can improve learning outcomes IPS 003 fourth grade students of SDN Pelintung Kecamatan Medang Kampai Dumai?. This study aims to improve the results of the fourth grade social studies SDN 003 Pelintung Kecamatan Medang Kampai Dumai with the application of STAD cooperative learning model to material technology development. The design of this study is action research (CAR) conducted as many as two cycles, each cycle consisting of two meetings and one-time daily tests. Obtained from this study of student learning outcomes. Student learning outcomes data after learning using STAD cooperative learning model based on the base score is 58.5% increase in the first cycle an average of 69.0% sufficient category and the second cycle an average of 82.0% is very good. While the activities of teachers also increased from 58.35% to 91.65% less of a category of either category once and student activity 83.74% to 94.59% category either be very good category. From this study it can be concluded that the application of Cooperative Learning Model of type Student Team Achievement Division (STAD) can improve learning outcomes IPS 003 fourth grade students of SDN Pelintung Kecamatan Medang Kampai Dumai.*

***Keywords:** Student Team Achievement Division (STAD), IPS Learning Outcomes.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IV SDN 003 PELINTUNG
KECAMATAN MEDANG KAMPAI KOTA DUMAI**

Arfizal, Hendri Marhadi, Gustimal Witri.
Cikgu arfizal 70@ gmail.com
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 003 Pelintung Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai. Untuk itu guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki hasil belajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 003 Pelintung Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai ?. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SDN 003 Pelintung Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan materi perkembangan teknologi. Desain penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Dari penelitian ini diperoleh hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berdasarkan skor dasar 58,5% mengalami peningkatan yaitu pada siklus I rata-rata 69,0% kategori cukup dan pada siklus II rata-rata 82,0% amat baik. Sedangkan pada aktifitas guru juga mengalami peningkatan dari 58,35% kategori kurang menjadi 91,65% kategori baik sekali dan aktifitas siswa 83,74% kategori baik menjadi 94,59% kategori amat baik. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 003 Pelintung Kecamatan Medang Kampai.

Kata Kunci : *Student Team Achievement Division (STAD), Hasil Belajar IPS*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS pada umumnya dianggap mudah dan tidak penting oleh masyarakat, siswa bahkan guru itu sendiri. Pandangan seperti ini memberikan banyak implikasi perlakuan yang kurang proposional terhadap mata pelajaran IPS sehingga kurang menguntungkan bagi pengembangan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN 003 Pelintung Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai belum seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat dari siswa kurang aktif bertanya pada proses pembelajaran, tidak mau menjawab pertanyaan guru, kurang berminat dalam pembelajaran IPS, dan kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar menjadi rendah tidak seperti yang diharapkan, terutama pada pokok bahasan masalah-masalah sosial dilingkungan setempat. yang penulis lakukan di kelas IV SDN 003 Pelintung Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai mendapat nilai kurang memuaskan, dengan rata-rata 58,5 sedangkan KKM yang ditetapkan 65. Hal ini terlihat dari ulangan siswa dengan jumlah siswa 30 orang didapat bahwa hanya 13 siswa (43,4%) yang mencapai KKM, dan 17 siswa (56,6%) yang tidak mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam pembelajaran IPS

Jumlah Siswa	KKM	Rata-rata	Ketuntasan %	
			Tuntas	Tidak Tuntas
30 siswa	65	58,5	13 orang (43,4%)	17 orang (56,6%)

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui masih rendahnya hasil belajar disebabkan oleh (1) Guru tidak menerapkan model/strategi dalam pembelajaran, (2) Guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, (3) Guru hanya menggunakan metode ceramah, (4) Guru jarang mengadakan pembelajaran berkelompok, (5) pembagian kelompok secara homogen.

Hal ini dapat dilihat gejalanya pada siswa : (1) siswa kurang memahami penjelasan guru (2) siswa selalu ragu bertanya (3) siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar, (4) dalam kelompok yang tampil hanya siswa yang pintar, (5) tidak terjadi interaksi siswa dalam kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 003 Pelintung Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai.” Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 003 Pelintung Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai.”?. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 003 Pelintung Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini bagi guru, siswa dan sekolah sebagai berikut diantaranya :

- a. Bagi Siswa : Dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPS siswa, Dapat meningkatkan keterampilan kelompok siswa dengan baik sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS SDN 003 Pelintung

- b. Bagi Guru : Guru dapat mengetahui model pembelajaran yang bervariasi dan dapat memperbaiki serta meningkatkan system pembelajaran di kelas, dapat menentukan tindakan yang tepat guna meningkatkan kualitas belajar.
- c. Bagi Sekolah : Dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dapat memberikan landasan argumentasi mengenai kebijakan yang akan diambil guru dalam meningkatkan prestasi belajar IPS
- d. Bagi Peneliti :Dapat menambah pengalaman dalam menulis karya ilmiah, dapat meningkatkan motivasi dan profesionalisme dalam mengajar, dapat memberikan informasi agar dapat mengatasi masalah yang dihadapi sebagai penyebab rendahnya hasil belajar agar hasil belajar lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 003 Pelintung Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai, dengan waktu penelitian pada semester II Tahun Pelajaran 2014, sebagai objek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang siswa. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 18 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 12 orang. Desain penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara prosedurnya adalah dilaksanakan secara kolaborasi, mulai dari tahap orientasi dilanjutkan pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama, diskusi yang bersifat membangun yang kemudian dilanjutkan kepada langkah refleksi evaluasi atas kegiatan yang telah dilakukan pada siklus pertama, untuk kemudian mempersiapkan rencana modifikasi, koreksi, pembetulan atau penyempurnaan pada siklus kedua dan seterusnya.

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari nilai hasil evaluasi 4 kali yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan dan 2 kali ulangan harian, pengantar aktivitas siswa dan aktivitas guru dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan dengan dilengkapi lembar observer guru dan lembar observer siswa.

Pengolahan data ini dilakukan dengan teknik analisa deskriptif. Tujuan dari analisa deskriptif adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Skor test akhir belajar yang digunakan dianalisis berdasarkan

1. Hasil belajar siswa

a. Hasil belajar

Untuk meningkatkan hasil belajar yang diperoleh dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :
S = Nilai yang diharapkan
R = Skor yang diperoleh
N = Skor maksimum

Kriteria hasil belajar siswa ditetapkan dengan kategori penilaian berdasarkan hasil belajar diatas yaitu :

Tabel 2. Interval dan kategori hasil belajar

% Interval	Kategori
80 – 100	Amat baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Kurang sekali

b. Ketuntasan belajar siswa secara individu

Pengukuran penguasaan konsep terhadap materi pembelajaran atau konsep mengacu pada ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 65.

c. Penghargaan kelompok

Untuk penghargaan kelompok dapat dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang disumbangkan anggota kelompok berdasarkan rata-rata perkembangan yang diperoleh, terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan terhadap kelompok.

Tabel 3. Kriteria sumbangan skor terhadap kelompok

No.	Skor Test	Nilai Perkembangan
1	Lebih dari skor 10 poin dibawah skor dasar	5
2	10 poin hingga 1 poin dibawah skor dasar	10
3	Sama dengan skor dasar sampai 10 poin diatas dasar	20
4	Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30
5	Nilai sempurna	30

- Dikatakan kelompok baik bila $5 \leq x \leq 11,75$
- Dikatakan kelompok hebat bila $11,75 < x < 23,25$
- Dikatakan kelompok super bila $23,25 \leq x \leq 30$

d. Aktivitas belajar siswa

Dapat diukur dengan lembar observasi secara kualitatif dan diolah dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Angka Presentase Aktivitas Siswa
 F : Frekuensi Aktivitas Siswa
 N : Banyaknya Individu

Aktivitas siswa ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4. Interval Aktivitas Siswa

% Interval	Kategori
85 – 100	Amat baik
75 – 84	Baik
65 – 74	Cukup
55 – 64	Kurang
< 55	Amat kurang

e. Aktivitas guru

Untuk mengukur persentase aktivitas guru pada tiap-tiap pertemuan dari masing-masing siklus digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Presentase Aktivitas Guru

F : Frekuensi Aktivitas Guru

N ; Banyaknya Indikator

Aktivitas guru ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Tabel 5. Interval Aktivitas Guru

% Interval	Kategori
91 – 100	Baik Sekali
71 – 90	Baik
61 – 70	Cukup
≤ 60	Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara prosedurnya adalah dilaksanakan secara kolaborasi, mulai dari tahap orientasi dilanjutkan pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama, diskusi yang bersifat membangun yang kemudian dilanjutkan kepada langkah refleksi evaluasi atas kegiatan yang telah dilakukan pada siklus pertama, untuk kemudian mempersiapkan rencana modifikasi, koreksi, pembetulan atau penyempurnaan pada siklus kedua dan seterusnya.

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Rencana Pembelajaran pada siklus I dengan Kompetensi Dasar (KD) “Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.”

Indikator yang dipilih adalah : (1) Menyebutkan jenis-jenis teknologi komunikasi zaman dulu. (2) Menjelaskan penggunaan teknologi komunikasi zaman dulu. (3) Menjelaskan manfaat penggunaan teknologi komunikasi zaman dulu. Materi pokok yang dipelajari pada siklus I adalah Perkembangan teknologi, produksi, komunikasi dan transportasi. Dengan sub materi (1) jenis-jenis teknologi komunikasi zaman dulu. (2) penggunaan teknologi komunikasi zaman dulu. (3) manfaat penggunaan teknologi komunikasi zaman dulu. Tujuan yang hendak dicapai, siswa dapat : (1) Menyebutkan jenis-jenis teknologi komunikasi zaman dulu. (2) Menyebutkan cara penggunaan teknologi komunikasi zaman dulu. (3) Menyebutkan manfaat setiap jenis teknologi komunikasi zaman dulu.

Langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan untuk mencapai tujuan diatas adalah kegiatan awal, inti dan akhir. Kegiatan awal direncanakan adalah (1) Guru

menyiapkan kondisi kelas, (2) Berdoa, (3) Mengecek kehadiran siswa, (4) Apersepsi “tanya jawab kepada siswa tentang bagaimana cara penggunaan teknologi komunikasi zaman dulu, (5) Menjelaskan manfaat mempelajari teknologi komunikasi zaman dulu, (6) Menjelaskan pelajaran dengan kooperatif tipe STAD, dan (7) Membagi siswa dalam beberapa kelompok.

Kegiatan inti adalah sebagai berikut : (1) tahap pengumpulan bahan yaitu berupa materi yang akan dipelajari sesuai dengan perencanaan, (2) tahap menyajikan informasi kepada siswa melalui bacaan, (3) Tahap penempatan siswa dalam kelompok yang heterogen beranggotakan 5 orang, (4) Tahap membimbing kelompok bekerja dan belajar, (5) Tahap kegiatan, dimulai dengan cara sebagai berikut : membaca topik, mempelajari topik, membuat laporan kelompok, mempresentasikan, melakukan tanya jawab tentang hasil diskusi, (6) Memberikan penghargaan terhadap hasil belajar individu maupun kelompok.

Kegiatan akhir direncanakan adalah : (1) Guru mengembangkan pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai teknologi komunikasi zaman dulu, (2) Menyimpulkan pelajaran. Selama pembelajaran observer melakukan pengamatan dengan mengisi lembar observasi. Setelah siklus I selesai dilaksanakan peneliti mengadakan diskusi dengan observer.

Siklus I ini terdiri dari 3 kali pertemuan dimana terdapat 2 kali pertemuan untuk pembelajaran dan 1 kali pertemuan akhir untuk ulangan harian.

b. Tindakan Siklus I

Pertemuan Pertama, Kamis 03 April 2014

Pada pertemuan pertama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, siswa yang hadir sebanyak 30 orang. Kegiatan pembelajaran mengacu kepada rencana pelaksanaan pembelajaran 1 dengan materi pembelajaran teknologi komunikasi zaman dulu. Pada pertemuan pertama siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok tiap-tiap kelompok terdiri dari 5 orang yang terdiri dari siswa pandai, sedang dan lemah. Setiap akhir pembelajaran guru membimbing siswa merangkum materi pembelajaran yang telah dibahas serta melakukan lembar evaluasi secara tertulis sebanyak 5 soal yang berbentuk essay. Pada saat pembelajaran berlangsung untuk setiap pertemuan kedua observer mengisi lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru

Hasil setiap evaluasi serta lembar aktivitas siswa yang diperoleh digunakan untuk refleksi. Pada pertemuan pertama siswa masih ragu dan belum paham dengan model pembelajaran yang diterapkan.

Pertemuan Kedua, Selasa 08 April 2014

Pada pertemuan kedua siswa hadir sebanyak 30 orang. Kegiatan pembelajaran mengacu kepada rencana pelaksanaan pembelajaran 2 dengan materi pembelajaran perkembangan teknologi komunikasi zaman sekarang. Diakhir kegiatan pembelajaran diberikan lembar evaluasi secara tertulis sebanyak 5 soal dan selama pembelajaran berlangsung observer memberi lembaran observasi. Pada pertemuan kedua ini siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran kooperatif, dan dapat beraktifitas dengan baik dalam proses belajar mengajar, selain itu guru juga mulai memahami langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan baik.

Pertemuan Ketiga, Kamis 10 April 2014

Pada pertemuan ini guru mengadakan Ulangan Harian (UH 1) selama satu jam pelajaran (1 x 35 menit) dengan jumlah soal 20 buah dalam bentuk objektif. Hasil

ulangan yang diperoleh dianalisis untuk melihat sejauh mana ketuntasan hasil belajar siswa, kemudian diberikan penghargaan kelompok terbaik, siswa yang mengikuti sebanyak 30 orang.

Pengamatan

Dapat dilihat aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor aktifitas guru 50 % dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 66,66 % dengan kategori cukup. Pada siklus I ini guru dan siswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD, tetapi masih ada kekurangan dalam penguasaan kelas.

Terlihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan tabel dengan model pembelajaran tipe STAD mengalami peningkatan. Terlihat dari siklus pertemuan I yaitu 54,16 % dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 66,66 % dengan kategori cukup.

Refleksi

Refleksi pada siklus pertama bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan saat proses pembelajaran siklus I, untuk dilakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus I pembelajaran sudah cukup baik, tetapi masih terdapat beberapa kelemahan-kelemahan, baik dari aktivitas siswa maupun dari cara guru mengajar.

Ada beberapa kelemahan dari siklus I ini antara lain : (1) Pada saat pembagian kelompok banyak siswa yang tidak terima karena mereka sudah terbiasa dengan teman yang akrab saja atau teman sebangkunya saja. (2) Guru sulit dalam meyakinkan siswa untuk mampu berdiskusi dan menyampaikan materi kepada kelompok lain, bagi siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri. (3) Dalam mengatur siswa untuk berpindah-pindah kelompok membuat kelas menjadi ribut dan banyak membuang-buang waktu dan hal ini juga dapat dilihat pada aktivitas guru dan siswa pada siklus I dalam kategori cukup. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan supaya hasil belajar meningkat pada siklus II.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Pada perencanaan siklus II sama dengan perencanaan siklus I, yaitu menyiapkan RPP, bahan ajar, media yang diawali dengan kegiatan awal, inti dan akhir. Rencana pembelajaran pada siklus I dengan KD : “Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.” Indikator yang dipilih adalah (1) Menyebutkan jenis-jenis teknologi transportasi darat dan laut, (2) Menjelaskan penggunaan teknologi transportasi darat dan laut (3) Menjelaskan manfaat penggunaan teknologi transportasi darat dan laut. Dengan tujuan yang hendak dicapai adalah siswa dapat : (1) Menyebutkan jenis-jenis teknologi transportasi darat dan laut, (2) Menyebutkan cara penggunaan teknologi transportasi darat dan laut, (3) Menyebutkan manfaat setiap jenis teknologi transportasi darat dan laut.

Siklus II ini terdiri dari 3 kali pertemuan dimana terdapat 2 kali pertemuan untuk pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk ulangan harian.

b. Tindakan Siklus II

Pertemuan Pertama, Selasa 15 April 2014

Pelaksanaan tindakan sama seperti pada siklus I sesuai dengan rencana pembelajaran 3 dengan materi kegiatan perkembangan teknologi transportasi darat dan laut. Siswa yang hadir sebanyak 30 siswa. Setiap akhir pertemuan dilaksanakan evaluasi tertulis dengan jumlah butir soal 5 buah yang berbentuk essey. Pada pertemuan I ini, siswa semakin memahami dan mengerti mengenai pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa sudah mulai kompak dalam mengerjakan LKS. Pada saat pembelajaran berlangsung setiap pertemuan kedua observer mengisi lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru.

Pertemuan Kedua, Kamis 17 April 2014

Pada pertemuan ini siswa yang hadir 30 orang. Pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran 4 dengan materi perkembangan teknologi transportasi udara. Setiap akhir pertemuan dilaksanakan evaluasi tertulis dengan jumlah butir soal 5 buah yang berbentuk essey.

Pada pertemuan ini, proses pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik, siswa lebih berantusias dan lebih bersemangat selama proses pembelajaran, cara mengajar guru pun sudah sangat baik. Guru mampu memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dan semangat dalam mengerjakan LKS secara kelompok dan antar kelompok bersaing untuk lebih cepat dan tepat dalam mengerjakan dan mengumpulkan LKS.

Pertemuan Ketiga, Selasa 22 April 2014

Pada pertemuan ini guru mengadakan Ulangan Harian (UH II) selama satu jam pelajaran (1 x 35 menit). Dengan jumlah soal 20 buah dalam bentuk objektif. Hasil ulangan harian yang diperoleh digunakan untuk melihat ketuntasan hasil belajar pada siklus II dan diberi penghargaan kelompok kepada kelompok terbaik.

Pengamatan

Dapat dilihat aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus II pertemuan pertama skor aktifitas guru 83,33 % dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 91,66 % dengan kategori baik sekali. Pada siklus II ini guru dan siswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD, dan memahami model ini.

Terlihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan tabel dengan model pembelajaran tipe STAD mengalami peningkatan. Terlihat dari siklus pertemuan I yaitu 75 % dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 83,3 % dengan kategori baik.

Refleksi

Refleksi yang diamati pada penelitian ini adalah kegiatan dalam proses pembelajaran terjadinya peningkatan hasil belajar yang disebabkan karena siswa telah memahami dan mengerti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa sudah semangat dan paham pada saat melakukan kegiatan pada kelompok masing-masing, dan tidak melakukan kegiatan lain pada saat mengerjakan LKS. Selain itu juga siswa sudah aktif pada saat berdiskusi.

3. Analisis Hasil Tindakan

a. Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikelas IV SDN 003 Pelintung Tahun Pelajaran 2013/2014.

Dapat dilihat analisis data observasi aktivitas guru pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil lembar observasi aktifitas guru selama proses pembelajaran Kooperatif tipe STAD Siklus I dan II

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor	12	16	20	22
Skor Maksimum	24	24	24	24
Persentase	50,0%	66,66%	83,33%	91,66%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Baik Sekali

Dari tabel 6 di atas terlihat bahwa aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor aktivitas guru 50,0% (kategori kurang). Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 66,66% (kategori cukup).

Pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh meningkat menjadi 83,33% (kategori baik). Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 91,66% (kategori baik sekali). Pada siklus II ini guru dan siswa sudah memahami kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

b. Aktivitas Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dan nilai perkembangan siswa tidak terlepas dari aktifitas siswa seperti terlihat pada hasil observasi aktifitas siswa tabel 7 dibawah ini. Data analisis kegiatan aktifitas siswa pada siklus I dan II dengan materi Perkembangan teknologi, produksi, komunikasi dan transportasi.

Tabel 7. Hasil Lembar observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran model Kooperatif tipe STAD

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor	13	16	28	20
Skor Maksimum	24	24	24	24
Persentase	54,16%	66,6%	75%	83,3%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Baik

Dari tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa selama proses pembelajaran sesuai dengan tabel model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Terlihat dari Siklus I pertemuan pertama yaitu 54,16% (kategori kurang). Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 66,6% (kategori cukup).

Pada siklus II pertemuan pertama aktifitas siswa meningkat lagi menjadi 75% (kategori baik). Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 83,3% (kategori baik).

c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa berdasarkan evaluasi dan ulangan harian melalui Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD yang terdiri dari hasil belajar (evaluasi) dan ketuntasan belajar siswa berdasarkan skor dasar dan hasil belajar siswa UH I dan II.

a) Hasil belajar siswa pada siklus I

Berdasarkan hasil belajar ulangan harian pada siklus I setelah penerapan model pembelajaran tipe STAD. Dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini

Tabel 8. Kriteria Nilai hasil Belajar pada Siklus I Kelas IV SDN 003 Pelintung

No	Interval	Kategori	Hasil Belajar Siswa pada siklus I		Ulangan Harian (UH I) (N%)
			evaluasi		
			I (N%)	II (N%)	
1	80 – 100	Amat baik	3 (10,00)	5 (16,67)	7 (23,33)
2	70 – 79	Baik	8 (26,67)	14 (46,67)	7 (23,33)
3	60 – 69	Cukup	16 (53,33)	11 (36,67)	15 (50,00)
4	50 – 59	Kurang	3 (10,00)	-	1 (3,33)
5	0 – 49	Kurang Sekali	-	-	-
Jumlah siswa			30	30	30
Rata-rata Nilai			60,6	69,6	69,0
Kategori			Cukup	Cukup	Cukup

Dari tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan, rata-rata hasil belajar siswa pada pertemuan I 60,6 (cukup) pertemuan II 69,6 (cukup) dan pada ulangan harian rata-rata yang dicapai siswa 69,0 (cukup). Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I cenderung meningkat, hal ini dapat dilihat pada pertemuan I kategori amat baik dan baik 11 siswa yang memperolehnya, sedangkan kategori cukup dan kurang terdapat 19 siswa yang memperolehnya. Banyaknya nilai siswa yang termasuk kategori kurang disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang ditetapkan. Sedangkan pada pertemuan II kategori amat baik dan baik terdapat 19 siswa yang memperolehnya dan 11 siswa kategori cukup.

b) Hasil belajar pada siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi dari hasil ulangan harian hasil belajar siswa tersebut dapat dijelaskan pada tabel 9 di bawah ini :

Tabel 9. Kriteria Nilai Hasil Belajar pada Siklus II kelas IV

No	Interval	Kategori	Hasil belajar siswa pada siklus II		Ulangan Harian(UHII) (N%)
			evaluasi		
			I (N%)	II (N%)	
1	80 – 100	Amat baik	13 (43,33)	18 (60,00)	20 (66,67)
2	70 – 79	Baik	14 (46,33)	12 (40,00)	10 (33,33)
3	60 – 69	Cukup	3 (10,00)	-	-
4	50 – 59	Kurang	-	-	-
5	0 – 49	Kurang Sekali	-	-	-
Jumlah siswa			30	30	30
Rata-rata Nilai			77,4	83,8	82,0
Kategori			Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan, dengan rata-rata nilai 77,4 kategori baik dan pertemuan kedua dengan rata-rata nilai 83,8 kategori amat baik. Pada ulangan harian II rata-rata yang dicapai siswa 82,0 kategori amat baik..

c) Ketuntasan Belajar Siswa

Hasil ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN 003 Pelintung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berdasarkan ulangan harian dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini :

Tabel 10. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II berdasarkan ulangan harian I dan II setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD

No	Nilai	Ketuntasan Belajar				Kategori
		Jlh Siswa	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Persentase Ketuntasan	
1	UH 1	30	18 (60,00)	12 (40,00)	60	Tidak Tuntas
2	UH 2	30	30 (100)	-	100	Tuntas

Dari tabel 10 di atas pada Ulangan Harian I (siklus I) siswa yang dikatakan tuntas sebanyak 18 orang (60,00%), siswa yang tidak tuntas 12 orang (40,00%) dan seterusnya pada Ulangan Harian II (siklus II) dinyatakan tuntas secara individual dengan rata-rata 100%. Ketuntasan belajar individu mengalami peningkatan.

d) Nilai Perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok

Dari hasil belajar yang diperoleh masing-masing individu akan didapat skor perkembangan individu yang nantinya akan disumbangkan pada kelompoknya. Untuk melihat perkembangan individu dan penghargaan kelompok yang diperoleh masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel 11 berikut :

Tabel 11. Skor Perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok pada siklus I dan siklus II dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berdasarkan Nilai Ulangan Harian

Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Skor Perkembangan Individu	Penghargaan Kelompok	Skor Perkembangan Individu	Penghargaan Kelompok
I	17	Hebat	26	Super
II	22	Hebat	24	Super
III	20	Hebat	26	Super
IV	28	Super	28	Super
V	21	Hebat	28	Super
VI	18	Hebat	28	Super

Dari tabel 11 di atas terlihat, penghargaan kelompok siklus I cukup baik dimana dari 6 kelompok diperoleh 5 kelompok yang hebat dan 1 kelompok yang mendapatkan penghargaan super.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh dari data primer yang berupa ulangan akhir siklus, kesimpulan tentang aktivitas guru dan siswa, serta ketercapaian KKM dan keterbatasan tindakan.

a. Peningkatan Aktifitas Guru

Persentase aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor aktifitas guru 50,00% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 66,66% dengan kategori cukup. Pada siklus I ini guru dan siswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD, tetapi masih ada kekurangan dalam penguasaan kelas hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD belum pernah diterapkan.

Pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh meningkat menjadi 83,33% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 91,66% dengan kategori baik sekali. Pada siklus II ini guru dan siswa sudah memahami kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

b. Peningkatan Aktifitas Siswa

Untuk aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat sebagian besar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih efektif dalam setiap proses pembelajaran dilaksanakan. Adapun segi kelemahan aktifitas siswa adalah siswa kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran dengan melakukan aktifitas lain pada saat pertemuan pertama dan kedua, ini dapat dilihat pada persentase aktifitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I yaitu 54,16% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 66,6% dengan kategori cukup.

Pada siklus II pertemuan pertama aktifitas siswa meningkat lagi menjadi 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 83,3% dengan kategori baik. Pada siklus ini siswa sudah memahami kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

c. Peningkatan Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada tabel 10 pada Ulangan Harian I (siklus I) siswa yang dikatakan tuntas sebanyak 18 orang (60,00%), siswa yang tidak tuntas 12 orang (40,00%) dan seterusnya pada Ulangan Harian II (siklus II) dinyatakan tuntas secara individual dengan rata-rata 100%. Ketuntasan belajar individu mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 003 Pelintung, yang dapat dilihat pada :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar. Dimana hasil belajar meningkat dari nilai skor dasar rata-rata 58,5 meningkat pada siklus I dengan nilai hasil belajar 69,0 peningkatan sebesar (10,5%) pada siklus II hasil belajar meningkat menjadi 82,0 peningkatan sebesar (23,5%). Data hasil ini dapat dikatakan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik kualitas proses pembelajaran dari aspek guru maupun aspek siswa. Pada aspek guru siklus I pertemuan I diperoleh skor 50,0% dengan kategori kurang. Kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 66,7% dengan kategori cukup, peningkatan sebesar (16,7%). Pada siklus II pertemuan I diperoleh skor sebesar 83,3% dengan kategori baik kemudian meningkat pada siklus II pertemuan II menjadi 100% dengan kategori amat baik peningkatan sebesar (16,7%). Pada aspek siswa terjadi peningkatan dari siklus I pertemuan I diperoleh skor 80,00% dengan kategori baik dan meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 87,50% kategori amat baik peningkatan sebesar (7,50%). Pada siklus II pertemuan I diperoleh skor 91,67% dengan kategori amat baik dan meningkat pada siklus II pertemuan II menjadi 97,50% dengan kategori amat baik dan peningkatannya (5,83%).

b. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka penulis merekomendasi sebagai berikut : Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu model pembelajaran alternatif yang diterapkan di kelas karena dengan menerapkan model ini hubungan guru dan siswa lebih erat dan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dalam kegiatan belajar selama bekerja dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab, 2007, *Metode dan Model-Model Mengajar*, Bandung, Alfabeta
- Isjoni, Zulkarnaen, Siagian R.W dkk, 2005, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru, Universitas Riau
- Nur, M, 2000, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya, University Press
- Roestiyah, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta
- Slameto, 2003, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta
- Sudjana, N, 2000, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, PT Sinar Baru Algensindo, Bandung
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning*. London: Penerbit Nusa Media
- Suwardi MS, 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru, Cendekiawan Insani Pekanbaru
- Tantya Hisnu P, Winardi 2008, *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV*, Jakarta PT. Galaxy Puspa Mega
- Winkel, I.G.A.K, Wihardit, K dan Nasoetion, N, 2004, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Universitas Terbuka
- Winkel, 1996, *Psikologi Pengajaran*, PT. Gramedia, Jakarta.